

# Tuturan Komunikasi Bisnis di Masyarakat Batak Toba

Dyna Mai Rizca Lestari <sup>1</sup>

Imam Suyitno <sup>2</sup>

Gatut Susanto <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup> dyna.mai.2102118@students.um.ac.id

<sup>2</sup> imam.suyitno.fs@um.ac.id

<sup>3</sup> gatut.susanto.fs@um.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi fungsi tindak tutur dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang berusaha memahami fenomena tuturan pada kegiatan jual-beli dalam proses bertutur di masyarakat tutur. Jenis penelitian yang digunakan adalah naturalistik yang berlandaskan pada sosiopragmatik. Sumber data penelitian praktik tuturan nonformal yang terjadi dalam interaksi jual-beli antara penutur dan mitra tutur menggunakan bahasa Batak Toba. Data penelitian berupa tuturan dalam interaksi jual beli di masyarakat Batak Toba menggunakan bahasa Batak Toba berdasarkan fungsi tindak tutur. Hasil penelitian ini ditemukan fungsi tindak tutur, yakni: asertif, direktif, komisif, deklaratif, ekspresif. Tindak tutur asertif dan ekspresif paling sering digunakan masyarakat Batak Toba dalam bertutur. Berdasarkan data yang sudah diklasifikasi dan di kodefikasi serta di data menggunakan bagan dan diagram, kelima fungsi tindak tutur terpenuhi dalam dialog interaksi jual beli masyarakat Batak Toba. Penelitian ini berkontribusi bagi para pembaca yang ingin tetap melestarikan tuturan bahasa Batak Toba asli dan bagi para pelajar sebagai bahan referensi tugas.

**Kata kunci:** *Tindak tutur, komunikasi bisnis, masyarakat Batak Toba*

## Pendahuluan

Tindak tutur merupakan tindakan yang terjadi dalam setiap proses komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik dalam komunikasi formal/nonformal, komunikasi dalam pendidikan, komunikasi dalam bisnis, bahkan komunikasi dalam keagamaan. Tindak tutur merupakan tuturan yang disertai tindakan sebagai suatu fungsi dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur (Austin, 1962). Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Bahasa memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana interaksi dan adaptasi. Mujianti (2015:174), tindak tutur merupakan aktivitas yang menggunakan bahasa lewat ucapan atau kata-kata memiliki banyak fungsi dalam proses percakapan. Menurut Searle dalam Leech (2011:164-166) dan Rahardi (2005: 36) dalam Kentary,dkk. (2015: 64), terdapat lima fungsi tindak tutur, ialah (1) Tindak tutur asertif, yaitu tindak tutur yang melibatkan penuturnya pada kebenaran terhadap sesuatu yang dituturkan (2) Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur melakukan hal yang diinginkan oleh penutur. (3) Tindak tutur komisif, yaitu tindakan tuturan yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya (4) Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status dan keadaan) yang baru, dengan kata lain menimbulkan adanya kesesuaian antara isi proposisional dengan realitas. (5)

Tindak tutur Ekspresif, yaitu tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh penutur.

Tindak tutur dalam komunikasi bisnis harus diperhatikan karena menyangkut hubungan sosial antara penjual dan pembeli seperti kesepakatan, kerja sama, mediasi, toleransi bahkan penolakan. Dalam melakukan transaksi jual-beli, penjual dan pembeli biasanya menunjukkan tindak tutur seperti memberikan pernyataan yang menginformasikan sesuatu, menjelaskan, meminta, menyarankan, dan sebagainya. Penutur turut berkontribusi agar tuturan tersebut dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga kegiatan transaksi jual-beli dapat berhasil. Kita dapat melihat sistem komunikasi bisnis secara tradisional pada tahap transaksi jual-beli produk/jasa di daerah-daerah. Fungsi bahasa dalam arti pemakaian atau penggunaan bahasa oleh penuturnya merupakan suatu peristiwa sosial (Ferdiansyah, 2020; Bawamenewi, 2019; Masril, 2020). Sejalan dengan itu Bawamenewi (2020) menyatakan fungsi bahasa dalam hal ini tidak dapat dipisahkan dari konteks situasi dan konteks budaya yang melatarbelakangi bahasa itu.

Bahasa merupakan identitas diri dari suatu budaya, dengan kata lain untuk memahami suatu bahasa kita harus memahami kebudayaan dari bahasa tersebut. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya (Zagoto, 2020; Sarumaha, 2018). Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat Batak Toba dalam berinteraksi ialah bahasa Batak Toba. Masyarakat Batak Toba berusaha mempertahankan ciri khas dan penggunaan bahasa Batak Toba meskipun masyarakat Batak Toba saat ini termaksud masyarakat yang modern. Masyarakat Batak Toba dalam melakukan interaksi jual beli menggunakan fungsi tuturan sebagai bentuk mempertahankan budaya Batak Toba dalam bertutur.

Penelitian terkait tindak tutur dalam komunikasi bisnis sudah diteliti oleh beberapa peneliti. Pada penelitian sebelumnya (Widiasri : 2020; Turnip : 2021; Sinaga : 2022; Alam, dkk. : 2023), penelitian-penelitian tersebut sebatas klasifikasi beberapa fungsi tindak tutur, belum mencakup keseluruhan fungsi tindak tutur. Padahal penelitian tindak tutur tidak hanya mencakup direktif dan komunikasi bisnis tidak hanya mencakup pasar tradisional, dapat berupa perdagangan toko, perdagangan kebun serta bisnis dalam hal jasa. Komunikasi lebih baik dituturkan secara langsung tanpa menggunakan media aplikasi gawai untuk mempertahankan fungsi tuturan agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud tuturan.

Berdasarkan celah tersebut maka penelitian tentang “Tindak Tutur dalam Komunikasi di Masyarakat Batak Toba” menjadi pelengkap peneliti terdahulu dengan menambah fokus mendeskripsikan kelima fungsi tindak tutur dalam komunikasi bisnis, serta memperluas ranah bisnis dalam perdagangan dan jasa. Kelima fungsi tindak tutur yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu (1) Tindak tutur asertif, (2) Tindak tutur direktif, (3) Tindak tutur komisif, (4) Tindak tutur deklaratif, (5) Tindak tutur Ekspresif. Dengan cakupan bisnis bidang perdagangan dan jasa. berikut paparan dari fungsi tindak tutur menurut Searle (dalam Ibarahim (1993:259)

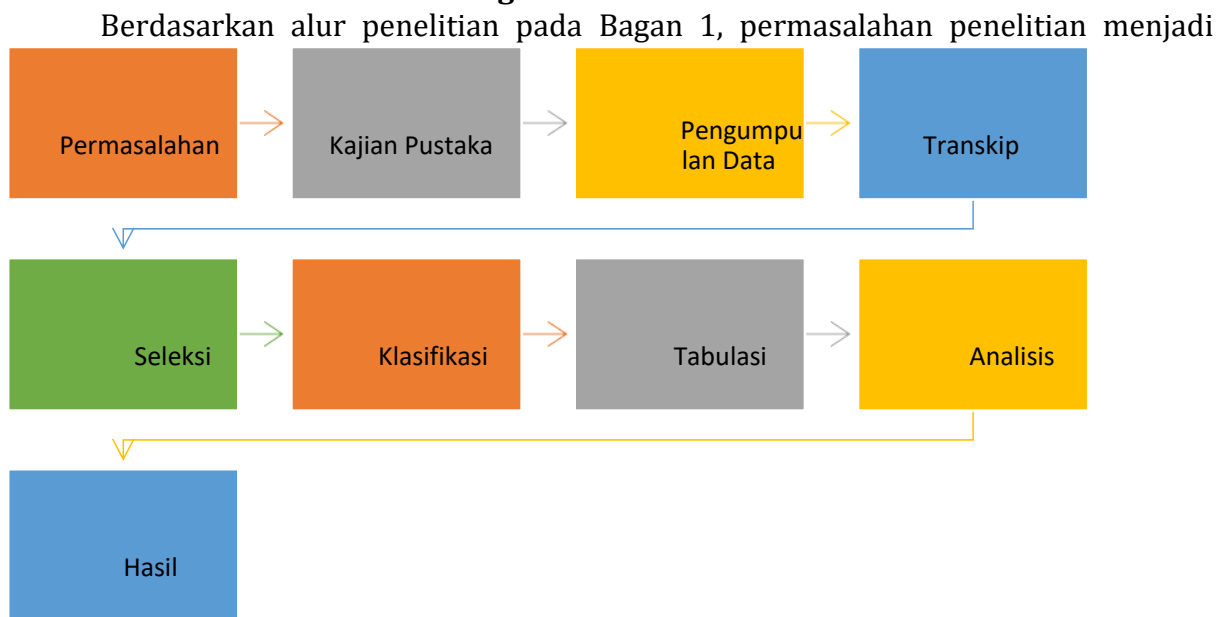
## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berusaha memahami fenomena tuturan pada kegiatan jual-beli dalam proses bertutur di masyarakat tutur. Abdussamad (2021), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang memiliki

sifat alami. Ramdhan (2021) menyatakan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memvalidasi, menjelaskan dan mendeskripsikan, suatu fenomena yang sedang diteliti. Sumber data penelitian ini adalah praktik fungsi tuturan nonformal yang terjadi dalam interaksi jual-beli antara penutur dan mitra tutur pada kegiatan komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Data penelitian ini adalah data verbal satuan fungsi tuturan dalam interaksi antara penutur dan mitra tutur.

Adapun jenis metode simak yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap. Teknik yang digunakan dalam menerapkan metode simak di atas adalah teknik rekam dan teknik catat. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditranskrip, diseleksi, diklasifikasi, ditabulasi, dan selanjutnya dianalisis (Sudaryanto, 2016).

**Bagan 1.** Alur Penelitian



bagian penting dalam penelitian, selanjutnya mencari referensi terkait objek kajian, kemudian proses mengumpulkan data, data yang telah dikumpulkan dengan baik, ditranskrip dan diseleksi, selanjutnya data diklasifikasi serta ditabulasi, hal tersebut memudahkan untuk proses analisis, selanjutnya data dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan, terakhir data dianalisis untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan data yang telah diinventarisasi, diklasifikasi dan ditipifikasi dengan baik, serta ditriangulasikan dengan teori-teori yang relevan, kemudian data dianalisis dengan menerapkan metode tertentu untuk menghasilkan sebuah temuan. Berikut akan disajikan hasil penelitian dalam bentuk tabulasi data.

**Tabel 1.** Tindak Tutur dalam Komunikasi Bisnis di Masyarakat Batak Toba

No.	Fungsi Tindak Tutur	Pola Tindak Tutur	Jumlah
1.	Asertif	Menyatakan	6
		Memberitahukan	4
		Mengusulkan	3
		Mengeluh	3
		Menyarankan	2
		<b>Sub Total</b>	<b>18</b>

		Memesan	5
		Memberi Nasehat	3
2.	Direktif	Memohon	3
		Menuntut	2
		Memerintah	3
		<b>Sub Total</b>	<b>16</b>
		Berjanji	4
		Bersumpah	1
3.	Komisif	Memanjatkan doa	3
		Menawarkan	3
		Menyatakan kesanggupan	2
		<b>Sub Total</b>	<b>13</b>
		Memutuskan	3
		Mengizinkan	2
4.	Deklaratif	Membatalkan	4
		Menunjukkan	2
		Melarang	4
		<b>Sub Total</b>	<b>14</b>
		Berterima kasih	4
		Mengkritik	3
5	Ekspresif	Memuji	5
		Meminta maaf	2
		Bercanda	3
		<b>Sub Total</b>	<b>17</b>
		<b>Jumlah Data</b>	<b>78</b>

Pada penelitian ini jumlah data yang dihasilkan sebanyak 78 tuturan dengan rincian 18 data dari tuturan asertif, 16 data dari tuturan direktif, 13 data dari tuturan komisif, 14 data dari tuturan deklaratif, 17 data dari tuturan ekspresif (lihat tabel 1).

### Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Komunikasi Bisnis Masyarakat Batak Toba

Terdapat beberapa fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam komunikasi bisnis masyarakat Batak Toba, yakni tuturan asertif yang berpola *menyatakan*, *memberitahu*, *mengusulkan*, *mengeluh*, dan *menyarankan*. Berikut beberapa contoh data fungsi tindak tutur asertif dalam komunikasi bisnis.

#### Data 1

*alaikan eda molo itonun lobi danggan*  
(tapi eda kalau di tenun kualitasnya lebih bagus)  
(FTT/ASF-I/1)

Data 01 merupakan tindak tutur asertif yang berpola *menyatakan* memiliki konteks bahwa pedagang menyatakan suatu fakta kepada pembeli bahwa ulos yang pembuatannya dengan cara ditenun memiliki kualitas yang lebih bagus.

#### Data 2

molo nasai **dang sukkup** be i angkang, atik na opat satonga meter nai nama i na boi bea  
(tidak cukup untuk ukuran segitu kak, mungkin cukupnya empat setengah meter)  
(FTT/ASF-II/2)

Data 02 merupakan tindak tutur asertif yang berpola *memberitahukan*, memiliki konteks bahwa pedagang memberitahukan kain dengan ukuran yang di minta oleh pembeli tidak cukup. Tujuan tuturan pedagang agar pembeli dapat mengambil keputusan untuk membeli atau tidak.

Data 3

**baen ma majo napu dolomit** tu kopimi dungi gotap ma sarindan kopimu dohot dangkai. Boi do tong di gadis lae sarindani ubat doi. Ima molu husul hu asa godang parbue kopi ni lae  
 (gunakan dulu pupuk alami untuk pohon kopimu lalu potong benalu yang ada di pohon kopi, kemudian potong rantingnya. Benalu kopi itukan obat jadi bisa juga kamu jual. Itulah kalau usulku biar banyak buah kopi abang)  
 (FTT/ASF-III/3)

Data 03 merupakan tindak tutur asertif yang pola *mengusulkan*, memiliki konteks bahwa pedagang memberi ide pikirannya dalam bentuk pengusulan kepada pemilik kebun kopi mengenai merawat kebun kopi agar menghasilkan buah yang berkualitas.

Data 4

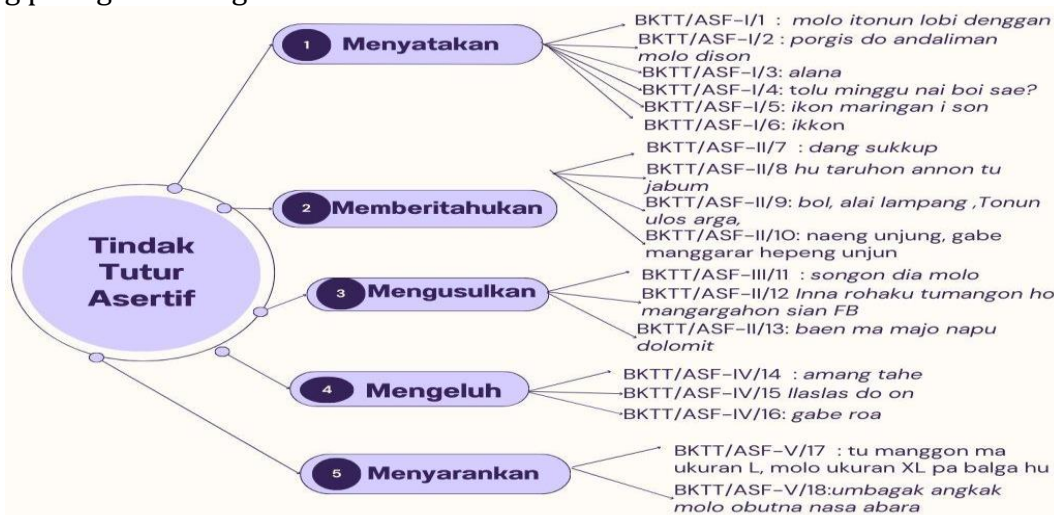
**amang tahe**, arga nai dang boi sartus sia pulu eda? On nama hepeng hu  
 (ya ampun, mahal sekali tidak bisakah seratus sembilan puluh kak? Hanya ini uangku)  
 (FTT/ASF-IV/4)

Data 04 merupakan tindak tutur asertif yang pola *mengeluh*. Kata *amang tahe* (ya ampun) bentuk interjeksi keluhan yang biasanya digunakan oleh masyarakat Batak Toba. Konteks tuturan ini pembeli mengeluhkan kenaikan harga beras yang cukup tinggi.

Data 5

*Alani molo tu anggion do tu manggon ma ukuran L, molo ukuran XL pa balga hu. (lebih baik ukuran L, kalau ukuran XL kebesaran)*  
 (FTT/ASF-V/5)

Data 05 merupakan tindak tutur asertif yang berbentuk *menyarankan*, memiliki konteks bahwa pedagang memberi saran kepada pembeli mengenai pemilihan ukuran yang paling cocok digunakan oleh mitra tutur.



Gambar 4.6 Hasil Data Fungsi Tuturan Asertif

### **Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Komunikasi Bisnis Masyarakat Batak Toba**

Terdapat lima fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam komunikasi bisnis masyarakat Batak Toba, yakni tuturan direktif yang berpola *memesan*, *menasehati*, *memohon*, *menuntut*, dan *memerintah*. Berikut beberapa contoh data fungsi tindak tutur direktif dalam komunikasi bisnis.

#### Data 1

diahu dengke mas nabirong dua kilo, annon hubuat bea  
(saya pesan ikan mas hitam dua kilo, nanti saya ambil)  
(FTT/DRF-I/1)

Data 01 merupakan tindak tutur direktif yang pola *memesan* memiliki konteks bahwa pembeli memesan satu menu makanan dan memesankan kepada penjual bahwa menunya tidak langsung diambil oleh pembeli.

#### Data 2

*ido sonari ikon marjagajaga do iba. Sahali nai ikkon berengon ni inang do hepeng na dilehon halak tu inang, jadi molo adong mangalehon hepeng lipe muse boi tor di paulak inang*  
(iya sekarang kita harus berhati-hati. Lain kali ibu harus melihat terlebih dahulu uang yang diberikan orang lain pada ibu, jadi kalau ada yang memberi uang palsu lagi bisa langsung ibu kembalikan)  
(FTT/DRF-II/2)

Data 02 merupakan tindak tutur direktif yang pola *menasehati*, memiliki konteks bahwa pembeli memberi nasehat agar penjual lebih teliti dalam menerima dan meraba uang.

#### Data 3

*amang tahe arganai, saratus opat pulu ma da. Orui ma puang bea*  
(ya ampun mahal sekali, seratus empat puluh la ya. Tolong la kurangi)  
(FTT/DRF-III/3)

Data 03 merupakan tindak tutur direktif yang pola *memohon*, memiliki konteks pembeli memohon pengurangan harga karena pembeli hanya memiliki jumlah uang yang terbatas.

#### Data 4

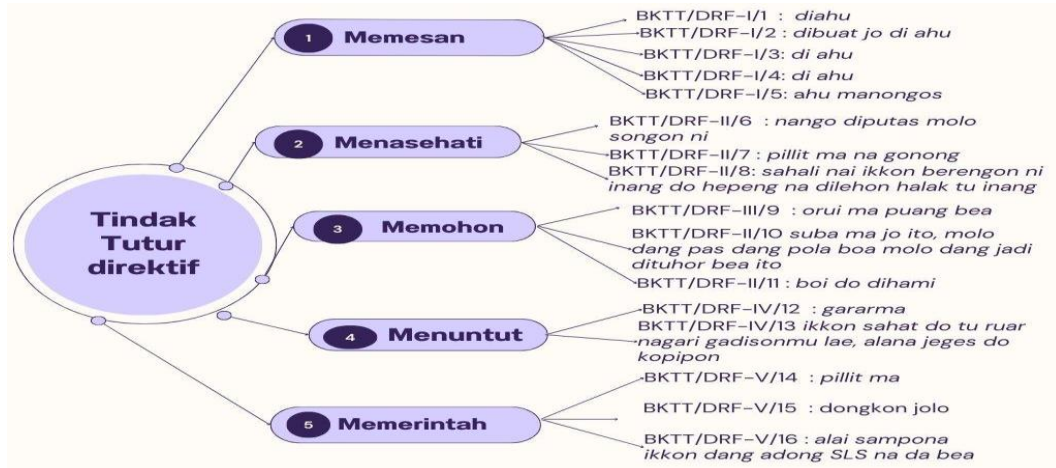
*aiaha do, gararma opat puluh lima ribu. Nga dipocahon ho.*  
(gimananya, bayarlah empat puluh lima ribu. Kamu sudah memecahkannya.)  
(FTT/DRF-IV/4)

Data 04 merupakan tindak tutur direktif yang berpola *menuntut*. Kata *gararma* (bayarlah) merupakan kata yang mempertegas tuntutan pedagang terhadap pembeli yang memecahkan salah satu dagangan pedagang, sebagai bentuk ganti rugi.

#### Data 5

*on karesek na. Pillit ma sandiri asa lobi sabas roham*  
(pilih sendirilah biar lebih puas hatimu)  
(FTT/ASF-V/5)

Data 05 merupakan tindak tutur direktif yang berpola *memerintah*, memiliki konteks bahwa pedagang memerintahkan pembeli untuk memilih langsung barang yang diinginkan pembeli.



Gambar 4.7 Hasil Data Fungsi Tuturan Direktif

### Fungsi Tindak Tutur Komisif dalam Komunikasi Bisnis Masyarakat Batak Toba

Terdapat lima fungsi tindak tutur komisif yang terdapat dalam komunikasi bisnis masyarakat Batak Toba, yakni tuturan komisif yang berpola *berjanji*, *bersumpah*, *memanjatkan doa*, *menawarkan*, *menyatakan kesanggupan*. Berikut beberapa contoh data fungsi tindak tutur komisif dalam komunikasi bisnis.

#### Data 1

*mauliate anggank. Annon pate **hugarar pe**. Porsea ma (terima kasih kakak. Nanti pasti aku bayar. Percayalah) (FTT/KMF-I/1)*

Data 01 merupakan tindak tutur komisif yang pola *berjanji* memiliki konteks bahwa pembeli berjanji akan membayar hutang dan tidak ingin mengecewakan kepercayaan pedagang.

#### Data 2

*ago jo Tuhan, unang ma jolo ito. **Sitoho** dang adong be hepeng hu pajolohon. ( Ya Tuhan, jangan dulu bang. Demi apapun uang saya tidak ada lagi untuk mendahulukan) (FTT/KMF-II/2)*

Data 02 merupakan tindak tutur komisif yang pola *bersumpah*, memiliki konteks bahwa pemilik toko menyatakan dengan sungguh suatu kebenaran diatas dirinya. memberi nasehat agar penjual lebih teliti dalam menerima dan meraba uang.

#### Data 3

*mauliate godang da inang. Sai anggiat ma dipatudu debata na pinarsita ni roham, gabe na diula tanganmu (terima kasih banyak ya bu. Semoga Tuhan mengabulkan setiap kerinduanmu, apa yang kamu kerjakan berhasil) (FTT/KMF-III/3)*

Data 03 merupakan tindak tutur komisif yang pola *memanjatkan doa*, memiliki konteks penjual mendoakan pembeli agar memperoleh keberkahan dalam kehidupan pembeli. Tuturan ini terjadi karena pembeli membeli dagangan pedagang dalam jumlah banyak sebagai bentuk pertolongan pembeli kepada penjual.

Data 4

*godang do mansam gorga ni abit ta adong gorga ipon-ipon, des ana ualu, simata ni ari, simarongung-ongung, sompi, dohot na asing na dia di tulang?*  
 (banyak jenis ukiran baju ada ukiran gigi, mata angin, matahari, alat musik batak, alat pengingat leher kerbau, dan lainnya. Paman mau yang bagaimana?)  
 (FTT/KMF-IV/4)

Data 04 merupakan tindak tutur komisif yang berpola *menawarkan*. Konteks dialog tersebut pedagang menuturkan berbagai jenis dagangan kepada pembeli kemudian pedagang menawarkan pembeli agar pembeli dagangannya.

Data 5

*molo nasai boi do lae, alana ramos do parbue ni kopi on bea (kalau segitu bisa dik, karena lebatnya buah kopi ini)*  
 (FTT/KMF-V/5)

Data 05 merupakan tindak tutur komisif yang berpola *menyatakan kesanggupan*, memiliki konteks bahwa pemilik kebun sanggupp memenuhi kebutuhan konsumen dengan alasan kualitas kopinya cukup dan berbuah banyak. Kata *boi* merupakan salah satu kata yang menyatakan kesanggupan.

Tuturan Komisif				
Pola berjanji	Pola bersumpah	Pola memanjatkan doa	Pola menawarkan	Pola menyatakan kesanggupan
1.(BKTT/KMF-I/1) <i>Annon pate hugarar pe</i> (nantu pasti aku bayar) : 2. (BKTT/KMF-I/2) <i>molo Minggu na ra boi hu baan</i> (kalau Minggu depan bisa saya bawakan 3.(BKTT/KMF-I/3) <i>namarhamaranga adong toktok</i> (saudara kandung yang ingin belajar disini ada diskon): potongan harga 4.(BKTT/KMF-I/4) <i>ari kamis ma au ro</i> (hari kamis aku datang kembali)	1.(BKTT/KMF-II/5) <i>Sitoho</i> (demi apapun): mengenal keuangan	1. (BKTT/KMF-III/6) <i>sai anggiat ma dipatudu debata na pinarsita ni roham, gabe na diula tanganmu</i> (semoga Tuhan mengabulkan) 2. (BKTT/KMF-III/7) <i>di patudu Debata ma sude ajaran-Na tu ho asa gabe solma na hasea ho</i> (Tuhan memperlihatkan semua ajaran baiknya padamu agar kamu menjadi manusia yang berguna) 3.(BKTT/KMF-III/8) <i>di parbisuki Debata pamarenta taon</i> (Tuhan memberikan kebijakan kepada pemerintah kita)	1.(BKTT/KMF-IV/9) <i>na dia di tulang?</i> (paman mau yang bagaimana?) 2.(BKTT/DLF-IV/10) <i>saratus ma da</i> (seratus la ya), i toko. 3.(BKTT/DLF-IV/11) <i>Bulan on molo pajahithan kabaja dohot kamisol adong pangoruan arga tolu ratus ribu</i> (Bulan ini kalau menjahit kebaya dengan kamisol mendapat potongan harga sebesar tiga ratus ribu)	1.(BKTT/KMF-V/12) <i>molo nasai boi</i> (segitu bisa dik 2. (BKTT/KMF-V/13) <i>boi</i> (bisa).

Gambar 4.7 Hasil Data Fungsi Tuturan Komisif

**Fungsi Tindak Tutur Deklaratif dalam Komunikasi Bisnis Masyarakat Batak Toba**

Terdapat lima fungsi tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam komunikasi bisnis masyarakat Batak Toba, yakni tuturan deklaratif yang berpola *memutuskan*, *mengizinkan*, *membatalkan*, *menunjukkan*, dan *memelarang*. Berikut beberapa contoh data fungsi tindak tutur deklaratif dalam komunikasi bisnis.

Data 1

*molo songoni ahu manuhor sangombas ma bea tulang*  
 (kalau begitu aku membeli sistem borongan saja tulang.)  
 (FTT/DKF-I/1)

Data 01 merupakan tindak tutur komisif dengan pola *memutuskan*. Setelah mendengar penjelasan pedangan mengenai sistem harga yang ditawarkan, pembeli memutuskan membeli dengan sistem borongan karena lebih menguntungkan.



Data 2

*oh bereng ma, asa pos roha muna. Nian ikkon manat do iba molo mareng parjabuan tagan so diinganani dope  
(oh lihatlah, biar yakin kamu. Memang kita harus teliti kalau melihat perumahan sebelum di tempat)  
(FTT/DKF-II/2)*

Data 02 merupakan tindak tutur deklaratif dengan pola *mengizinkan*. Konteks dalam tuturan, calon pembeli yang ingin memastikan kondisi rumah, meminta izin kepada pemilik perumahan untuk masuk melihat kondisi rumah, dan pemilik perumahan mengizinkan dengan berkata *berengma* (lihatlah).

Data 3

*Pembeli: molo songoni dang saut ma hu tuhor bea namboru  
(kalau begitu saya tidak jadi beli namboru)  
(FTT/DKF-III/3)*

Data 03 merupakan tindak tutur deklaratif dengan pola *membatalkan*, memiliki konteks pembeli membatalkan untuk membeli dagangan penjual dengan mengatakan *dang saut ma* (tidak jadilah). Tuturan ini dikatakan pembeli karena penjual tidak konsisten dengan omongan awal yang mengatakan kalau pembeli langsung ke toko dapat potongan harga.

Data 4

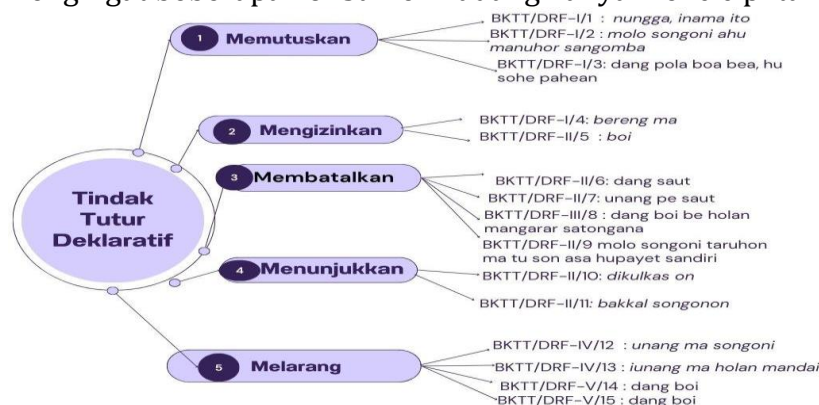
*eda, boi bahenan mu rumang kabaia Kartini mamangke bakkal songonon bea  
(kakak, bisakah kamu membuat model kebaya Kartini menggunakan bahan seperti ini?)  
(FTT/DKF-IV/4)*

Data 04 merupakan tindak tutur deklaratif yang berpola *menunjukkan*. Konteks dialog tersebut, konsumen menginginkan suatu model kebaya dan menunjukkan bakal kebaya yang konsumen punya untuk mengkonfirmasi kepada penjahit, apakah penjahit bisa menjahit model yang diinginkan dengan bakal kebaya yang konsumen miliki.

Data 5

*unang ma holan mandai bea ito  
(jangan la cuma mencicipi kak)  
(FTT/DKF-V/5)*

Data 05 merupakan tindak tutur deklaratif yang berpola *melarang*. Memiliki konteks bahwa pedangan meralarang konsumen yang datang ke tokonya untuk memakan buahnya yang dijual saja. Meskipun sistemnya boleh dicicipi dahulu baru dibeli, mengingat beberapa konsumen kadang hanya mencicipi tanpa membeli.



Gambar 4.8 Hasil Data Fungsi Tuturan Deklaratif

## **Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Komunikasi Bisnis Masyarakat Batak Toba**

Terdapat lima fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam komunikasi bisnis masyarakat Batak Toba, yakni tuturan ekspresif yang berpola *berterima kasih*, *mengkritik*, *memuji*, *meminta maaf*, *bercanda*. Berikut beberapa contoh data fungsi tindak tutur ekspresif dalam komunikasi bisnis.

### Data 1

***Mauliate*** da kak  
(terima kasih ya kak)  
(FTT/EKF-I/1)

Data 01 merupakan tindak tutur ekspresif yang pola *berterima kasih*. Konteks tuturan, seorang pembeli membeli dagangan dengan harga yang ditetapkan penjual tanpa menawar dan pembeli percaya bahwa barang yang dijual ori. Ungkapan *mauliate* (terima kasih) sebagai ungkapan rasa terima kasih penjual atau kepercayaan pembeli sehingga membeli barang dagangannya.

### Data 2

*ai songon dia ma dohonon. Halak Indonesiaon kan godangan mangaringkothon arga sian porngis ni ugasan. Ugasan na mura i do lakku di gadis gari na jeges si dang lakku di gadis (mau gimana dikatakan. Orang Indonesia lebih banyak mementingkan harga dari pada kualitas barang. Barang yang harganya murah lebih laku dijual, sedangkan yang bagus tidak laku dijual)*  
(FTT/EKF-II/2)

Data 02 merupakan tindak tutur ekspresif yang pola *mengkritik*. Konteks dalam dialog, seorang konsumen menyayangkan produk Jerman yang terkenal awet, susah untuk dicari dipasaran. Kalimat *Halak Indonesiaon kan godangan mangaringkothon arga sian porngis ni ugasan* (Orang Indonesia lebih banyak mementingkan harga dari pada kualitas barang) merupakan kritikan dari penjual atas sikap kebanyakan orang Indonesia yang lebih mementingkan harga murah dari pada kualitas barang elektronik yang bagus

### Data 3

*jeges paribue ni kopimon haha, ramos muse. Jago do haha mangarorot porlakmon (bagus buah kopi ini kakak, hebat pula. Kakak hebat merawat kebun mu ini)*  
(FTT/EKF-III/3)

Data 03 merupakan tindak tutur komisif yang pola *memuji*. Konteks dalam tuturan, konsumen merasa salut melihat hasil kopi dari pemilik kebun kopi dan memiliki rasa bangga kepada pemilik kebun kopi karena pemilik kebun kopi merawat kebunnya dengan baik bahkan masih menggunakan pupuk alami. Karena cara merawat dan hasil kopi yang bagus, konsumen memuji pemilik kebun dengan berkata *jenges dan jago*. Memiliki makna buah kopinya bagus (*jenges*) dan memiliki kopi hebat (*jago*) dalam merawat kebun kopi.

### Data 4

*adong angkang, na on. Santabi sipangido hambirang hu baen mangalehon da (ada kakak, ini dia. Maaf saya memberikannya menggunakan tangan kiri)*  
(FTT/EKF-IV/4)

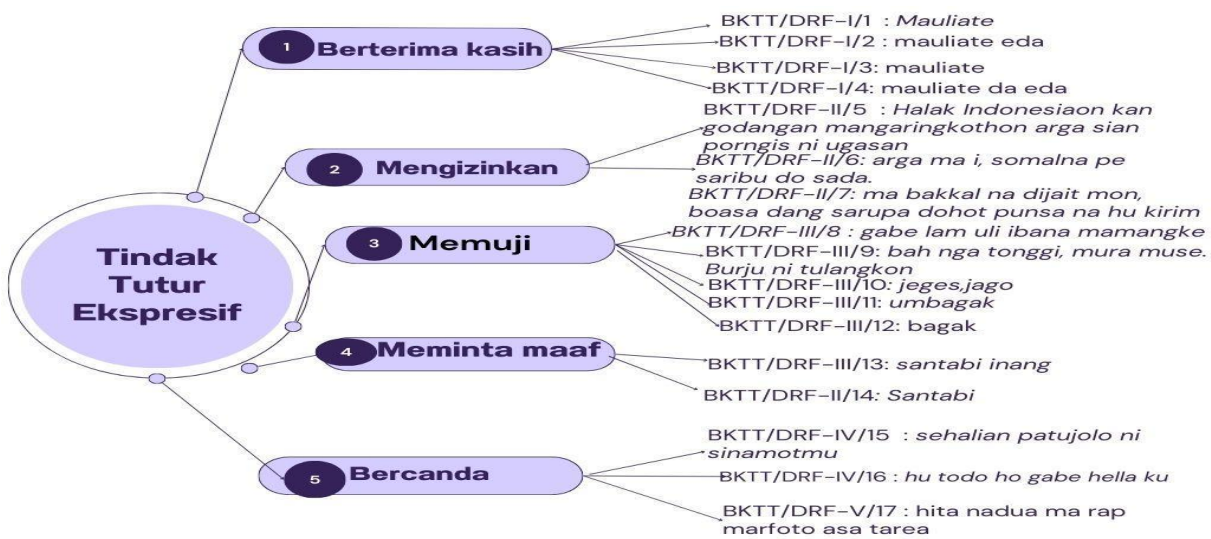
Data 04 merupakan tindak tutur ekspresif yang berpola *meminta maaf*. Konteks dialog tersebut pedagang meminta maaf karena memberikan barang yang diinginkan konsumen menggunakan tangan kiri. Permintaan maaf ini dinyatakan karena pedagang

menyadari perbuatan memberikan sesuatu menggunakan tangan kiri merupakan perbuatan yang tidak sopan.

Data 5

*oh boi, alai gabe parumaen hu ma ho da asa **sehalian patujolo ni sinamotmu on hahaha***  
*(oh bisa, tapi kamu jadi menantuku ya biar sekalian mendahulukan uang maharmu ini)*  
*(FTT/EKF-V/5)*

Data 05 merupakan tindak tutur ekspresif yang berpola *bercanda*, memiliki konteks seorang pembeli menawar dagangan penjual dengan mencoba merayu, lalu sipedang tertawa dan menggoda pembeli dalam bentuk candaan dengan berkata *sehalian patujolo ni sinamotmu on* (sekalian sebagai uang pangkal maharmu la ini ya).



Gambar 4.8 Hasil Data Fungsi Tuturan Deklaratif

## Pembahasan

Komunikasi memenuhi setiap aspek kegiatan sosial. Komunikasi memiliki fungsi tuturan yang mempermudah pemahaman makna dari apa yang dituturkan. Fungsi tindak tutur mempermudah masyarakat dalam menjalankan komunikasi bisnis. Masyarakat Batak Toba menerapkan aturan bertutur, temaksud fungsi tindak tutur sebagai upaya menerapkan kesantunan tuturan sebagai bentuk mempertahankan budaya kesopanan masyarakat. Pembahasan temuan penelitian terkait fungsi kesantunan tindak tutur dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba meliputi lima fungsi tindak tutur. *Pertama*, pembahasan temuan fungsi tindak tutur asertif terdapat dalam golongan perdagangan dan golongan jasa. *Kedua*, pembahasan temuan fungsi tindak tutur direktif terdapat dalam golongan perdagangan dan jasa. *Ketiga*, pembahasan temuan fungsi tindak tutur komisif terdapat dalam golongan perdagangan dan jasa. *Keempat*, pembahasan temuan fungsi tindak tutur deklaratif terdapat dalam golongan perdagangan dan jasa. *Kelima*, pembahasan temuan fungsi tindak tutur ekspresif terdapat dalam golongan perdagangan dan jasa. Jumlah data berdasarkan klasifikasi bentuk kesantunan tindak tutur dalam komunikasi bisnis di Masyarakat Batak Toba. Berikut lima fungsi tuturan komunikasi bisnis dengan beberapa pola tuturan.

*Pertama*, asertif, tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi. Maksud tindak tutur asertif antara lain, menyatakan (*stating*), memberitahukan (*informing*), mengusulkan (*propose*), mengeluh (*complaining*), menyarankan (*suggesting*) (Hartati, 2018).

Pola menyatakan pernah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2018). Berdasarkan hasil penelitiannya, pola kalimat menyatakan merupakan pengungkapan fakta yang sebenarnya berdasarkan kemampuan akal pikiran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1990:47) mengatakan tindak tutur menyatakan adalah tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal apa adanya. Berdasarkan penjabaran tersebut kalimat asertif menyatakan juga ditemukan dalam penelitian komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba dalam bidang perdagangan dan jasa.

*Kedua*, berdasarkan hasil analisis data, ditemukan yakni sebanyak enam belas data fungsi tuturan kesantunan direktif dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Keenam belas data fungsi tuturan direktif tersebut terdiri atas lima pola, yaitu (1) fungsi tuturan direktif berpola memesan sebanyak lima data, (2) fungsi tuturan direktif berpola menasehati sebanyak tiga data, (3) fungsi tuturan direktif berpola memohon sebanyak tiga data, (4) fungsi tuturan direktif berpola menuntut sebanyak dua data, dan (5) fungsi tuturan direktif berpola memerintah sebanyak tiga data.

Pola *memesan* pernah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Alkatiri (2021:4). Berdasarkan hasil penelitiannya, pola kalimat memesan merupakan pengungkapan tuturan yang disampaikan atau tuturan yang disampaikan untuk meminta mitra tutur menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dinata (2024:22) mengatakan tindak tutur direktif memesan merupakan tindak tutur yang dituturkan penutur untuk menyampaikan sebuah pesan kepada mitra tutur atau mengingatkan sesuatu kepada mitra tutur. Berdasarkan penjabaran tersebut kalimat direktif memesan juga ditemukan dalam penelitian komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba dalam bidang perdagangan dan jasa.

*Ketiga*, berdasarkan hasil analisis data, ditemukan yakni sebanyak tiga belas data fungsi tuturan kesantunan komisif dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Tiga belas data fungsi tuturan komisif tersebut terdiri atas lima pola, yaitu (1) fungsi tuturan komisif berpola berjanji sebanyak empat data, (2) fungsi tuturan komisif berpola bersumpah sebanyak satu data, (3) fungsi tuturan komisif berpola memanjatkan doa sebanyak tiga data, (4) fungsi tuturan komisif berpola menawarkan sebanyak tiga data, dan (5) fungsi tuturan komisif berpola menyatakan kesanggupan sebanyak dua data.

Pola *berjanji* pernah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Juleha (2017:5). Berdasarkan hasil penelitiannya, pola kalimat berjanji merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ibrahim (dalam Triwahyuni, 2019:35) mengatakan tindak tutur berjanji adalah tindak tutur yang mengucapkan suatu janji, penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan seperti yang diucapkannya. Berdasarkan penjabaran tersebut kalimat asertif berjanji juga ditemukan dalam penelitian komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba dalam bidang perdagangan dan jasa.

*Keempat*, berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak limabelas data bentuk tuturan deklaratif dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Lima belas data bentuk tuturan deklaratif tersebut terdiri atas lima pola, yaitu (1) pola memutuskan sebanyak tiga data, (2) pola mengizinkan sebanyak dua data, (3) pola

membatalkan sebanyak empat data, dan (4) pola menunjukkan sebanyak dua data, (5) pola melarang sebanyak empat data.

Pola *memutuskan* merupakan salah satu jenis pola yang ditemukan dalam penelitian ini. Pola memutuskan merupakan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk melakukan sebuah tindakan kepada mitra tutur. Dengan demikian pola kalimat memutuskan merupakan tuturan dari penutur yang memiliki pengaruh terhadap mitra tutur. Menurut Ruvianto, dkk. (2017: 4) menyatakan bahwa kalimat memutuskan merupakan tuturan yang dimaksudkan penutur menciptakan hal (status atau keadaan) yang baru dengan tujuan untuk memutuskan sesuatu hal. Pola memutuskan juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2022:872). Berdasarkan hasil penelitiannya, deklaratif pola memutuskan merupakan tuturan yang menciptakan hal yang baru sehingga menimbulkan efek pada mitra tutur. Berdasarkan penjabaran tersebut kalimat deklaratif dengan pola memutuskan terdapat dalam penelitian tuturan deklaratif dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba dalam bidang perdagangan dan jasa.

*Kelima*, berdasarkan hasil analisis data, ditemukan yakni sebanyak tujuh belas data fungsi tuturan kesantunan ekspresif dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba. Tujuh belas data fungsi tuturan ekspresif tersebut terdiri atas lima pola, yaitu (1) fungsi tuturan ekspresif berpola berterima kasih sebanyak empat data, (2) fungsi tuturan ekspresif berpola mengkritik sebanyak tiga data, (3) fungsi tuturan ekspresif berpola memuji sebanyak lima data, (4) fungsi tuturan ekspresif berpola meminta maaf sebanyak dua data, dan (5) fungsi tuturan komisif berpola bercanda sebanyak tiga data.

Pola *berterima kasih* pernah dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Murti, dkk. (2018:26). Berdasarkan hasil penelitiannya, pola kalimat berterima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena mitra tutur bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, selain itu tuturan ini juga terjadi karena kebaikan hati mitra tutur yang telah memberi sesuatu kepada penutur sehingga penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan mitra tutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010:9), menyatakan bahwa tuturan ekspresif berterima kasih merupakan tindak tutur yang biasa diucapkan penutur karena pertolongan atau perlakuan baik mitra tutur terhadap dirinya. Berdasarkan penjabaran tersebut kalimat ekspresif berterima kasih juga ditemukan dalam penelitian komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba dalam bidang perdagangan dan jasa.

## Simpulan

Berdasarkan masalah yang dikaji, penelitian ini terkait dengan fungsi tindak tutur dalam komunikasi bisnis di masyarakat Batak Toba menempatkan perspektif pragmatik, sebab dilakukan dengan melihat konteks kultur budaya Batak Toba yang terkenal dengan masyarakat yang memiliki tuturan tidak baik berdasarkan nada dan pemilihan tuturan. Penelitian ini menemukan empat sikap tuturan dalam komunikasi bisnis, antara lain : (1) fungsi tuturan asertif dan ekspresif banyak digunakan masyarakat Batak Toba dalam interaksi jual beli, (2) menggunakan kata sapaan yang sopan, berdasarkan usia dan kedudukan dalam *tarombo*, (3) tuturan dalam fungsi tindak tutur berhasil memperlihatkan makna kesopanan dalam masyarakat Batak Toba yang masih dipertahankan, (4) fungsi tindak tutur dalam penelitian tidak menemukan pelanggaran tindak tutur.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian dan pengembangan ini. Terima kasih secara khusus kepada Prof. Dr. Imam Suyitno dan Prof. Dr. Gatut yang mendukung sepenuhnya penelitian tindak tutur ini.

## Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andianto, Mujiman Rus. 2004. Tindak Direktif Bahasa Indonesia dalam Acara Pendalaman Iman Umat Katholik Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Austin, John Langshaw. 1962. *How to Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Brown, Penelope. & Levinson, Stephen. C. 1987. *Politeness Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Cahyani, Desy Nur & Rokhman, Fathur. 2017. Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi Lingkungan Universitas Tidar : Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Seloka* 6(1) (2017). Dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/14763/8409>.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chojimah, N. (2015). Refusal and politeness strategies about social status: A case of face-threatening act among Indonesian university students. *International Theory and Practice in Language Studies*, 5(5), 906-918. Dari <http://dx.doi.org/10.17507/tpis.0505.04>.
- Clark, H. H. (1996). *Using language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cummings, Luise. 2019. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Terjemahan Gatut Susanto, ddk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Djuwita, Puspa. 2017. Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1) 2017, 27-36. Dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2881>.
- Færch, C., & Gabriele, K. (1984). Pragmatic knowledge: Rules and procedures. *Applied Linguistics*, 5(1), 214-225. Dari 10.1093/applin/5.3.214.
- Fe'lix-Brasdefer, J. C. (2006). Linguistic politeness in Mexico: refusal strategies among male speakers of Mexican Spanish. *Journal of Pragmatics*, 38, 2158-2187.
- Fraser B. and Nolen, W. (1981). The Association of Difference with Linguistic Form. *International Journal of the Sociology of Language*. Vol. 27(2): 93-109. 429
- Guo, Y. (2012). Chinese and American refusal strategy: A cross-cultural approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(2), 247-256.
- Huang, Y. (2014). *Pragmatics (2th ed.)*. Oxford: Oxford University Press
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kamarudin, Andiopenta, dan Pahar, Eddy. 2015. Kebermaknaan Norma-norma Sosiokultural dalam Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Melayu Jambi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(01) 2015, 67-70. Dari

- <https://www.neliti.com/id/publications/43492/kebermaknaan-norma-norma-sosiokultural-dalam-pemakaian-bahasa-pada-masyarakat-me>.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles Of Pragmatics*. London and New York: Longman.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Bentuk-bentuk Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Lestari, Indah Puji. 2013. Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunitas*, 5(1), 74-86. Dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/2376>
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy Johannes. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujianti, Gigit. 2015. Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Menulis dan Komposisi Terarah Berdasarkan Tingkat Kognisi Siswa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 173-197. Dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/2614>.